

OPTIMALISASI PROGRAM PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) DI WILAYAH KECAMATAN PINANG KOTA TANGERANG

Muhammad Rizqi Fadhllillah¹, Retno Susilowati², Lily Kalyana³, Joko Rianto⁴

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf
email: Muhammad.rizqi@unis.ac.id

²Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf
email: retnosusilowati@unis.ac.id

³Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf
email: lilykalyana@yahoo.com

⁴Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf
email: jokorianto@unis.ac.id

Abstrak

Optimalisasi program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Di Wilayah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Kegiatan tersebut dilakukan guna memberikan informasi kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Pinang untuk mengetahui bagaimana bentuk alur pelayanan dari kebijakan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) apabila terjadi kekerasan yang dialami khususnya oleh Wanita dan anak. Melihat maraknya kejadian kekerasan seksual pada perempuan dan anak pada tahun 2021 lalu serta banyak masyarakat yang belum mengetahui kebijakan yang dibuat oleh Dinas Perlindungan dan Anak melalui kebijakan P2TP2A dalam rangka melindungi perempuan dan anak dari kekerasan bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Target khusus kegiatan ini adalah masyarakat kecamatan Pinang di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Pelayanan, Perlindungan, Perempuan dan Anak

Abstract

Optimization of the Integrated Service Center for the Empowerment of Women and Children (P2TP2A) in the Pinang District, Tangerang City. This activity was carried out to provide information to the community in the Pinang District area to find out how the form of service flow from the policy of the Integrated Service Center for the Empowerment of Women and Children (P2TP2A) in the event of violence experienced especially by women and children. Seeing the rampant incidence of sexual violence against women and children in 2021 and many people who do not know the policies made by the Department of Protection and Children through the P2TP2A policy in order to protect women and children from violence for the community in the Pinang District, Tangerang City. The specific target of this activity is the community of Pinang sub-district in Tangerang City.

Key Words: Services, Protection, Women and Children

Pendahuluan

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan isu di semua Negara, baik Negara berkembang maupun negara maju, termasuk di Indonesia. Kekerasan terhadap perempuan dan anak ini merupakan masalah yang sangat serius dan harus diatasi oleh semua Negara. Komitmen dunia untuk mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak ini bahkan secara langsung dituangkan dalam beberapa target secara khusus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) dan ditunjang oleh target-target lain yang secara tidak langsung mendukung penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PT2TP2A) Kota Tangerang, Banten, mencatat 100 perempuan dan anak di kota tersebut jadi korban kekerasan sejak Januari hingga September 2021. Satuan Tugas (Satgas) PT2TP2A Kota Tangerang, Tuti Subarti menyatakan, dari 100 korban itu, sebanyak 41 orang di antaranya menimpa anak perempuan, 41 perempuan dewasa, dan 18 anak laki-laki. Berdasarkan data, paling banyak menjadi korban kekerasan itu anak perempuan dan perempuan dewasa, sama-sama berjumlah 41 orang.

100 korban itu terjadi pada 90 kasus. kerap ditemukan dalam satu kasus ada lebih dari satu korban. Dalam satu kasus pernah ada yang 2-3 orang. Jadi 100 korban itu bukan berarti 100 kasus. Selain itu sebanyak 90 kasus itu paling banyak terjadi pada Mei 2021, yakni sebanyak 16 kasus. Kekerasan terhadap perempuan dan anak di bawah umur paling banyak ditemukan di Kecamatan Pinang, yakni 14 kasus. Kekerasan paling sedikit ditemukan di Kecamatan Jatiuwung,

yakni dua kasus. Selain itu data mengungkapkan, dari 90 kasus itu, pihak PT2TP2A Kota Tangerang membaginya ke dalam dua kategori, yaitu kasus kekerasan terhadap perempuan dan kasus kekerasan terhadap anak. Setidaknya ada sembilan jenis kekerasan terhadap anak dan tujuh jenis kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan anak itu beberapa di antaranya, yang paling banyak jenis pencabulan. Itu ada 16 kasus. Kemudian ada persetubuhan anak, kekerasan fisik, bullying, dan lainnya. Kekerasan perempuan itu ada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan fisik (di luar rumah), penelantaran, dan lainnya.

Pelayanan terhadap korban kekerasan baik perempuan dan anak wajib diberikan agar dampak dari korban dapat ditanggulangi oleh profesional dibidangnya. Oleh karena itu sosialisasi program dari pelayanan yang ada di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak harus diketahui oleh setiap masyarakat khususnya masyarakat kota Tangerang.

Metode pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengetahuan terhadap program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak meliputi tahapan pengumpulan data sebagai data awal sebelum dilakukannya kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi itu sendiri. Tahapan kegiatan sosialisasi program P2TP2A terbagi menjadi tiga tahapan yaitu koordinasi, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi program. Untuk memudahkan jalannya kegiatan sosialisasi diperlukan koordinasi dengan pihak Lembaga P2TP2A bekerja sama dengan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Fakultas

Hukum Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Hal-hal yang dikoordinasikan meliputi kegiatan penyuluhan baik peserta, penyaji, maupun penyaji ahli. Pelaksanaan Kegiatan di Balai Warga Kampung Peng Angguran RT 03 RW 02 Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang Banten karena daerah Kecamatan Pinang masuk dalam kasus kekerasan Perempuan dan Anak paling Tinggi pada tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk kasus kekerasan yang dialami oleh anak, Efek kekerasan pada anak sangatlah bahaya apalagi menyangkut kekerasan seksual terhadap anak, dampaknya antara lain depresi, gangguan stres pasca trauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan cedera fisik untuk anak diantara masalah lainnya. Pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua. Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Banten, efek kekerasan seksual terhadap anak khususnya di Provinsi Banten lebih cenderung kepada depresi pada anak, dimana depresi dapat menyebabkan anak-anak takut terhadap orang yang lebih dewasa, anak-anak takut apabila bertemu dengan orang-orang yang tidak dikenal, timbulnya rasa tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri, mengakibatkan dimana korban yang mengalami kekerasan seksual akan membuat satu kelompok sesama korban dan yang lebih parah lagi,

korban yang mengalami kekerasan seksual untuk anak laki-laki kemungkinan akan menjadi pelaku (kecenderungan psikologi akan berubah) baik pada usianya yang sekarang atau yang akan datang sedangkan untuk anak perempuan lebih cenderung takut terhadap orang dewasa yang belum dikenal.

Terkait Kekerasan Terhadap Perempuan sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus. Data ini dihimpun dari 3 sumber yakni; [1] Dari PN/Pengadilan Agama sejumlah 291.677 kasus. [2] dari Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 8.234 kasus; [3] dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), satu unit yang sengaja dibentuk oleh Komnas Perempuan, untuk menerima pengaduan langsung korban, sebanyak 2.389 kasus, dengan catatan 2.134 kasus merupakan kasus berbasis gender dan 255 kasus di antaranya adalah kasus tidak berbasis gender atau memberikan informasi. Lembaga layanan non pemerintah atau Lembaga layanan dari masyarakat sipil pada masa pandemi ini lebih banyak didatangi daripada lembaga layanan pemerintah. Hal ini disinyalir karena lembaga layanan non pemerintah selama masa pandemi lebih bisa menyesuaikan diri menghadapi perubahan sistem layanan yang ada, serta memiliki fleksibilitas waktu dalam pelayanan. Berdasarkan data-data yang terkumpul dari Lembaga layanan/formulir pendaftaran Komnas Perempuan sebanyak 8.234 kasus tersebut, jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah di ranah pribadi atau privat, yaitu KDRT dan Relasi Personal, yaitu sebanyak 79% (6.480 kasus). Diantaranya terdapat kekerasan terhadap istri (KTI) menempati peringkat pertama 3.221 kasus (49%),

disusul kekerasan dalam pacaran 1.309 kasus (20%) yang menempati posisi kedua. Posisi ketiga adalah kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus (14%), sisanya adalah kekerasan oleh mantan suami, mantan pacar, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga. Kekerasan di ranah pribadi ini mengalami pola yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Sekarang sudah dikeluarkan Undang-Undang terbaru dalam perlindungan terhadap perempuan dan anak yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Hal ini merupakan bentuk komitmen negara dalam memberikan jaminan hak asasi manusia secara menyeluruh khususnya kekerasan yang dialami oleh penyintas yang sebagian besar perempuan dan anak.

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan isu di semua Negara, baik Negara berkembang maupun negara maju, termasuk di Indonesia. Kekerasan terhadap perempuan dan anak ini merupakan masalah yang sangat serius dan harus diatasi oleh semua Negara. Komitmen dunia untuk mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak ini bahkan secara langsung dituangkan dalam beberapa target secara khusus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) dan ditunjang oleh target-target lain yang secara tidak langsung mendukung penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PT2TP2A) Kota Tangerang, Banten, mencatat 100 perempuan dan anak di kota tersebut jadi korban kekerasan sejak Januari hingga September 2021. Satuan Tugas (Satgas)

PT2TP2A Kota Tangerang, Tuti Subarti menyatakan, dari 100 korban itu, sebanyak 41 orang di antaranya menimpa anak perempuan, 41 perempuan dewasa, dan 18 anak laki-laki. Berdasarkan data, paling banyak menjadi korban kekerasan itu anak perempuan dan perempuan dewasa, sama-sama berjumlah 41 orang.

100 korban itu terjadi pada 90 kasus. kerap ditemukan dalam satu kasus ada lebih dari satu korban. Dalam satu kasus pernah ada yang 2-3 orang. Jadi 100 korban itu bukan berarti 100 kasus. Selain itu sebanyak 90 kasus itu paling banyak terjadi pada Mei 2021, yakni sebanyak 16 kasus. Kekerasan terhadap perempuan dan anak di bawah umur paling banyak ditemukan di Kecamatan Pinang, yakni 14 kasus. Kekerasan paling sedikit ditemukan di Kecamatan Jatiuwung, yakni dua kasus. Selain itu data mengungkapkan, dari 90 kasus itu, pihak PT2TP2A Kota Tangerang membaginya ke dalam dua kategori, yaitu kasus kekerasan terhadap perempuan dan kasus kekerasan terhadap anak. Setidaknya ada sembilan jenis kekerasan terhadap anak dan tujuh jenis kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan anak itu beberapa di antaranya, yang paling banyak jenis pencabulan. Itu ada 16 kasus. Kemudian ada persetujuan anak, kekerasan fisik, bullying, dan lainnya. Kekerasan perempuan itu ada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan fisik (di luar rumah), penelantaran, dan lainnya.

Pelayanan terhadap korban kekerasan baik perempuan dan anak wajib diberikan agar dampak dari korban dapat ditanggulangi oleh profesional dibidangnya. Oleh karena itu sosialisasi program dari pelayanan yang ada di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan

Perempuan Dan Anak (P2TP2A) harus diketahui oleh setiap masyarakat khususnya masyarakat kota Tangerang.

Sasaran dalam kegiatan sosialisasi program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak pada program Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah kalangan masyarakat di Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang Banten karena daerah Kecamatan Pinang masuk dalam kasus kekerasan Perempuan dan Anak paling Tinggi pada tahun 2021.

Saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Balai Warga Kampung Peng Angguran RT 03 RW 02 Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang Banten, dihadiri oleh kurang lebih 30 orang diantaranya Kader PKK, Kader Posyandu, Binamas, Babinsa, Kelurahan, Serta Narasumber dari Lembaga P2TP2A Kota Tangerang dan dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Syekh Yusuf. Saat sosialisasi berlangsung, Sebagian besar warga yang belum mengetahui alur dan program dari P2TP2A Kota Tangerang. Selain itu sebagian masyarakat belum mengetahui dasar dan perlindungan hukum bagi penyintas.

Kegiatan sosialisasi dibahas agar masyarakat dapat mengetahui ada program dari Lembaga P2TP2A bagi penyintas kekerasan yang korbannya yaitu perempuan dan anak, selain itu masyarakat bisa lebih peka terhadap kasus dan korban yang dialami perempuan dan anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti Sosialisasi ini. Kekuatan Masyarakat yang aktif pun mampu mengajak yang lainnya untuk memberikan informasi melaksanakan

kegiatan dari Sosialisasi yang diberikan untuk mendapatkan program-program pelayanan yang dihadirkan oleh pemerintah dalam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak di kecamatan Pinang Kota Tangerang.

Kesimpulan

Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam sosialisasi program P2PT2A di Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang Kota Tangerang akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui program Lembaga P2TP2A bagi masyarakat yang menjadi penyintas kekerasan dalam rumah tangga dan peraturan perlindungan anak. Banyaknya disekitar masyarakat kasus –kasus KDRT dan pelecehan terhadap perempuan dan anak yang sampai saat ini terjadi perlu mendapatkan advokasi khusus bagi penyintas. Hal itu bisa didapatkan di Lembaga P2TP2A yang memberikan perlindungan bagi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan. Perlunya kesadaran hukum terhadap masyarakat yang bersinergi dengan Lembaga dari pemerintah selain penegak hukum dalam hal ini pihak Kepolisian menjadi sebuah gerakan yang dapat memberantas kasus KDRT dan pelecehan terhadap perempuan dan anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Syekh Yusuf, terima kasih kepada Satgas P2TP2A, serta warga Kampung Peng Angguran RT 03 RW 02 Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang,

Kota Tangerang Banten yang sudah datang dalam kegiatan sosialisasi

Daftar Pustaka

Buku

- Dwiyanto, Agus. 2006. Mewujudkan Good Governance Melayani Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Mahmudi, 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mahsun, M. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Robbins, Stephens P. 2001. Perilaku Organisasi, Edisi Indonesia. Jakarta: Indeks.
- Thoha, Miftah. 2002. Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fatahillah A. Syukur. (2011). Mediasi Perkara. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) Teori dan Praktek Di Pengadilan Indonesia. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Fathul Djannah dkk. (2003). Kekerasan Terhadap Istri. Yogyakarta: Lkis.
- Guse Prayudi. (2009). Berbagai Aspek Tindak Pidana Kekerasan Rumah Tangga. Sukabumi: Merkid Press.
- Moerti Hardiati Soeroso. (2010). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Anissa Fitria. (2021). Perlindungan Hak-Hak Perempuan dan Anak Ditinjau Dari Aspek Hukum. *Database Systems Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas*, 7(2), 67-71.
- Rohman. A. 2022. 'Kota Tangerang Sebut Kekerasan Perempuan dan Anak di Wilayah Pinang Cukup Menghawatirkan'. *Suara Investor*, 26 April.

Lampiran

Tabel 1. Tabel Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Minggu ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Survei lapangan	■	■										
2.	Pengajuan proposal			■	■	■							
3.	Monitoring dan evaluasi						■	■					
4.	Kegiatan pengabdian								■	■	■	■	■
5.	Pembuatan laporan pengabdian												
6.	Monitoring dan evaluasi												
7.	Penyerahan hasil pengabdian												

Gambar 1. Susunan Acara

No.	Jam	Acara
1.	07.30 – 08.00	Pengkondisian peserta
2.	08.00 – 08.15	Pembukaan acara
3.	08.15 – 10.15	Pelaksanaan <i>sosialisasi</i>
4.	10.15 – 11.30	Tanya jawab
5.	11.30 – 12.00	Penutupan acara

Gambar 2. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari / Tanggal : Selasa, 13 September 2022
 Acara : Sosialisasi Program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P3T)PA di Wilayah Kelurahan Perunggan Utara, Kecamatan Puring, Kota Tangerang Banten

No	Nama	Jenis	Tanda Tangan
1	Ida Murniasih	Kader	[Signature]
2	Sulistik	Kader	[Signature]
3	Lili	Kader	[Signature]
4	Kodialinda	Kader	[Signature]
5	Soyunih	Kader	[Signature]
6	Rita Afrani	Kader	[Signature]
7	WA	Kader	[Signature]
8	Siti Saifah	Kader	[Signature]
9	Eti Sapriati	Kader	[Signature]
10	Yuliana - S		[Signature]
11	Rusliani		[Signature]
12	Dina Sari	IT	[Signature]
13	MAEDIALI	IT	[Signature]
14	ETI SUHARTATI	IT	[Signature]
15	Majunani	IT	[Signature]
16	Vega Handayani	Konfirmasi Terwujud	[Signature]
17	SIAH	RT 02	[Signature]
18	H. Pu. M. Neta	RT 02	[Signature]
19	Yuliana.S	Kader	[Signature]
20	MUBA - S	Psm	[Signature]
21	Iliy Kusuma	Orang Ura	[Signature]
22	R. Susi Lestari	LENI	[Signature]
23	W. Nurani	Solusi W. Nurani	[Signature]
24	Prachi Handayani	Solusi W. Nurani	[Signature]
25	Murniasih Kader F	Ura	[Signature]

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hari / Tanggal : Selasa, 13 September 2022
 Acara : Sosialisasi Program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P3T)PA di Wilayah Kelurahan Perunggan Utara, Kecamatan Puring, Kota Tangerang Banten

No	Nama	Jenis	Tanda Tangan
1	Prachi Handayani	Solusi W. Nurani	[Signature]
2	W. Nurani	Solusi W. Nurani	[Signature]
3	KUMARATI	Kader PATBM	[Signature]
4	Mulyadi	Bahasa	[Signature]
5	Heni Ans S	Dumala	[Signature]
6	Eti W	Ura	[Signature]
7	H. Nurani	Konfirmasi Terwujud	[Signature]
8	Vega Handayani	RT 02	[Signature]
9	SIAH	RT 02	[Signature]

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Penyerahan Plakat



Gambar 5. Penyerahan Leaflet



Gambar 6. Foto Bersama Tokoh Masyarakat



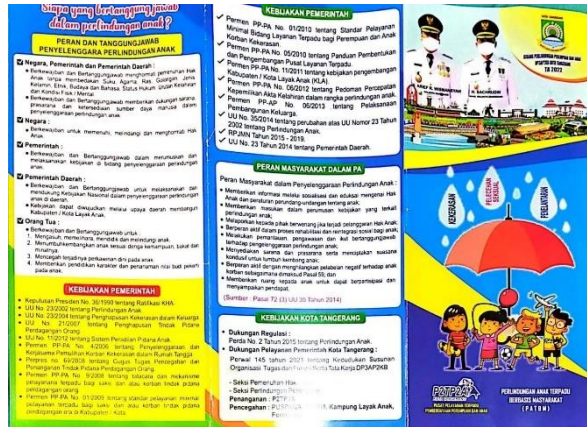
Gambar 7. Foto Bersama Peserta



Gambar 8. Modul Pembelajaran



Gambar 9. Leaflet Tampak Depan



Gambar 10. Leaflet Tampak Belakang



Gambar 11. Tempat Kegiatan



Gambar 12. Banner 1 dan 2



Gambar 13. Spanduk Kegiatan



Gambar 14. Sertifikat

